

**HUBUNGAN DISFUNGSI KELUARGA DENGAN DERAJAT
SINDROM DISPEPSIA PADA PASIEN RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS ANDALAS**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai Pemenuhan
Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh :

AHDA SABILA GHANI
NIM : 2110311043

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN FAMILY DYSFUNCTION AND SEVERITY OF DYSPEPSIA SYNDROME AMONG PATIENTS AT THE UNIVERSITAS ANDALAS HOSPITAL

By

**Ahda Sabila Ghani, Arina Widya Murni, Yulistini, Saptino Miro,
Rima Semiarty, Husnil Wardiyah**

Dyspepsia syndrome is a digestive disorder characterized by epigastric pain, nausea, early satiety, and postprandial fullness. Psychological and environmental factors, including family function, are thought to influence symptom severity. This study aimed to analyze the relationship between family dysfunction and the severity of dyspepsia syndrome among patients at Universitas Andalas Hospital.

This research employed an observational analytic design with a cross-sectional approach involving patients with dyspepsia syndrome who met the inclusion and exclusion criteria. Dyspepsia severity was measured using the Nepean Dyspepsia Index (NDI), while family function was assessed using the Family APGAR Score questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square/Fisher's Exact test.

Most respondents experienced mild dyspepsia with mild family dysfunction. The Growth dimension obtained the highest score, while Partnership was the lowest. Low Partnership, reflecting limited family communication and involvement, showed a tendency toward association. Such conditions may lead to loneliness and potentially worsen dyspepsia symptoms. Overall analysis revealed no significant relationship between family dysfunction and dyspepsia severity ($p > 0.05$). Per-dimension analysis was also not significant; however, Partnership showed a p -value of 0.071, indicating a tendency toward association, while Resolve was the least related dimension.

Conclusion: *There was no significant relationship between family dysfunction and dyspepsia severity. Nevertheless, low family function in the Partnership dimension may play a role, as inadequate communication and involvement within the family can create loneliness and act as a stressor that triggers dyspepsia..*

Keywords: *dyspepsia syndrome, family dysfunction, Family APGAR Score, Nepean Dyspepsia Index*

ABSTRAK

HUBUNGAN DISFUNGSI KELUARGA DENGAN DERAJAT SINDROM DISPEPSIA PADA PASIEN RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh

Ahda Sabila Ghani, Arina Widya Murni, Yulistini, Saptino Miro,
Rima Semiarty, Husnil Wardiyah

Sindrom dispepsia merupakan gangguan pencernaan yang ditandai nyeri epigastrium, mual, kenyang dini, dan rasa penuh setelah makan. Faktor psikologis dan lingkungan, termasuk fungsi keluarga, diduga berperan dalam memengaruhi keparahan gejala. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan disfungsi keluarga dengan derajat sindrom dispepsia pada pasien di Rumah Sakit Universitas Andalas.

Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang pada pasien sindrom dispepsia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Derajat dispepsia diukur menggunakan *Nepean Dyspepsia Index (NDI)*, sedangkan fungsi keluarga dinilai dengan kuesioner Skor APGAR Keluarga. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square/Fisher Exact.

Sebagian besar responden mengalami dispepsia ringan dengan disfungsi keluarga ringan. Dimensi *Growth* memperoleh skor tertinggi, sedangkan *Partnership* terendah. Rendahnya skor *Partnership*, yang mencerminkan kualitas komunikasi dan keterlibatan keluarga, menunjukkan kecenderungan asosiasi. Kondisi ini dapat menimbulkan kesepian dan berpotensi memperberat gejala dispepsia. Hasil analisis antara disfungsi keluarga dan derajat dispepsia serta per dimensi tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p > 0,05$). Namun, pada analisis per dimensi, *Partnership* menunjukkan nilai $p = 0,071$ yang mendekati kecenderungan hubungan signifikan, sementara *Resolve* merupakan dimensi dengan keterkaitan paling rendah.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan signifikan antara disfungsi keluarga dan derajat sindrom dispepsia. Namun, rendahnya fungsi keluarga pada dimensi *Partnership* dapat menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi gejala, karena komunikasi dan keterlibatan keluarga yang kurang dapat menimbulkan rasa kesepian serta menjadi stressor yang memicu dispepsia.

Kata kunci: sindrom dispepsia, disfungsi keluarga, APGAR Keluarga, Nepean Dyspepsia Index